

PENCIPTAAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DI ERA PANDEMIC COVID-19 YANG DI BENTUK OLEH GAYA MENGAJAR DOSEN DAN DI INTERVENSI OLEH MOTIVASI BELAJAR

Muhammad Refki Novesar

Prodi Design Mode Institut Seni Indonesia Padangpanjang
refki.novesar@gmail.com

ABSTRAK

Era pandemic covid-19, mengharuskan setiap aktivitas untuk dilaksanakan di rumah, dan tidak bertemu secara langsung ataupun berkumpul, dengan adanya kebijakan demikian, menjadikan kesulitan untuk komunikasi antara dosen dan mahasiswa, dan menjadi sebuah tantangan baru dalam melakukan aktivitas belajar mengajar, dimana adanya gaya mengajar yang berbeda untuk menarik minat mahasiswa untuk belajar. penelitian ini menguji bagaimana gaya mengajar yang digunakan oleh dosen, dalam menciptakan prestasi akademik mahasiswa, yang di intervensi oleh motivasi belajar mahasiswa, dengan object penelitian adalah mahasiswa aktif yang merasakan pembelajaran online.

Dengan menggunakan alat uji *path analysis* didapatkan hasil bahwasannya gaya mengajar dosen, di era pandemic ini akan memberikan masukan dan pengaruh dalam penciptaan hasil belajar mahasiswa, terlebih lagi dengan adanya motivasi belajar, hal ini terbukti dengan hasil signifikansi dari setiap pengaruh yang kecil dari 0.05 yang menunjukkan hasil signifikan dan juga dari hasil koefisien jalur, dengan adanya motivasi belajar memberikan pengaruh lebih besar dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Dengan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dan peningkatan gaya mengajar dosen akan memberikan hasil yang lebih baik terhadap prestasi mahasiswa.

Keyword : Motivasi, Gaya mengajar, Prestasi Akademi

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic era, requires every activity to be carried out at home, and not meeting directly together, with this policy, making communication between lecturers and students difficult, and a new challenge in carrying out teaching and learning activities, where there is a teaching style different ways to attract students to study. This research studies how the teaching style used by lecturers, in creating student academic achievement, is intervened by student learning motivation, with the object being active students who experience online learning.

By using the path analysis test tool, it was found that the teaching style of lecturers, in this pandemic era, would provide input and influence on student learning outcomes, especially with the motivation to learn, this is evidenced by the significance of each effect which is small from 0.05 which shows the results are significant and also from the results of the path coefficient, with learning motivation giving a greater influence in improving student academic achievement. By increasing student motivation to learn, and improving the teaching style of lecturers will provide better results on student achievement.

Keyword : Motivation, Learning Style, Academic Performance

RESEARCH BACKGROUND

Pandemic covid-19 yang muncul di awal masa pandemic covid-19 yang muncul di awal tahun 2020. Merubah semua tatanan yang sudah ada dan normal di tahun sebelumnya, pandemic ini memberikan dampak terhadap seluruh lini yang ada. Indonesia mengumumkan pandemic pada pertengahan maret yang disusul dengan program PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dimana segala aktivitas dilakukan di rumah, dan aktivitas keluar rumah di minimalkan. Terutama di daerah atau wilayah yang menjadi zona berbahaya dan akan menjadi penyebaran virus covid-19. Dampak pandemic ini tidak memilih sektor yang akan dipengaruhi, dampaknya sangat terasa pada bidang ekonomi, kesehatan, dan tidak terkecuali Pendidikan, menurut data BPS 2020, dari banyak bidang yang sudah menggunakan Teknologi dan internet, sektor Pendidikan menjadi salah satu sektor baru yang memulai menggunakan teknologi informasi dan internet. Dengan kebijakan online learning yang diberlakukan pemerintah melalui kemendikbud, meminta Lembaga Pendidikan yang berada di wilayah berbahaya covid-19 untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan online.

Munculnya kebijakan untuk bekerja dari rumah, terutama pada sektor Pendidikan dan Pendidikan tinggi, menjadi sebuah tantangan bagi Sumber Daya manusia yang ada pada satu perusahaan, untuk tetap menjaga efektivitas kerja dan produktivitas. Meskipun menggunakan teknologi informasi dan internet. Dengan menggunakan sistem tersebut memunculkan suatu masalah, diantaranya masih banyak yang tidak familiar dalam penggunaan teknologi informasi. Hal tersebut menyebabkan penurunan kepuasan dan meningkatkan stress bagi pengajar.

Pendidikan tinggi memiliki tuntutan kompetensi yang memicu penciptaan dan meningkatkan kualitas proses belajar serta mengajarnya demi menciptakan output berupa individu. Individu yang dapat menghadapi dunia dan mengembangkan segala sesuatunya. Studi dan riset dilakukan dalam berbagai aspek yang terkait dengan kualitas tersebut mencakup metode pengajaran, kurikulum, evaluasi, sarana-prasarana dan lain-lain. Sistem evaluasi misalnya, memegang peranan sangat penting dalam prestasi tuntutan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh dunia global. Dengan demikian sistem evaluasi yang baik wajib menghasilkan ukuran yang mencerminkan tingkat kompetensi sesuai standar tuntutan keahlian atau profesi.

Pendidikan tinggi akan menilai prestasi akademik yang akan menjadi suatu alat ukur untuk tenaga pendidik dalam mengukur dan melakukan evaluasi terhadap seseorang. Sejalan dengan penjelasan, tu'u 2004 : "prestasi akademik telah didefinisikan sebagai tingkat prestasi kemampuan dalam pekerjaan akademik seperti yang dievaluasi oleh guru atau melalui tes prestasi standar". Prestasi akademik ini dapat dinilai dari banyak faktor seperti faktor-faktor external dan internal. Mulai dari sikap ataupun ujian yang diberikan kepada siswa tersebut. Lebih jelas Klobal dan Musek (dalam Baadjies, 2008) menjelaskan: "prestasi akademik menunjukkan nilai numerik pengetahuan seorang siswa. Ini mengukur tingkat adaptasi siswa terhadap tugas sekolah dan sistem pendidikan ". Juga Howcroft (1991) mengemukakan: "prestasi akademik dalam hal tanda aktual atau skor yang diperoleh dalam ujian".

Sukmadinata (2003) menyatakan bahwa “Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya (internal) atau di luar dirinya atau lingkungannya (eksternal)”. Faktor Eksternal misalnya dari lingkungan sekolah, media pembelajaran, variasi gaya mengajar yang digunakan untuk mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

Variasi mengajar dosen dilihat dari bagaimana perilaku dosen dalam mengajar. Dosen perlu melakukan variasi dalam mengajarnya, ini mencakup perilaku atau sikap dosen saat mengajar. Menurut Djamarah (2011) “Apapun kegiatan yang guru lakukan tidak lain adalah untuk suatu upaya bagaimana lingkungan yang tercipta itu menyenangkan hati semua siswa dan menggairahkan belajar siswa”. Belajar juga merupakan rasa ingin tahu manusia dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian. Keberhasilan kegiatan belajar dikelas tidak terlepas dari peran seorang Dosen. Bagaimana dosen dapat mengajar dengan baik dan bagaimana cara dosen menghilangkan kebosanan pada mahasiswa dalam mengikuti kuliah. Sehingga variasi gaya mengajar dosen sangat diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar yang berlangsung.

Tujuan mengadakan variasi mengajar menurut Djamarah dan Aswan (2010), antara lain untuk meningkatkan dan memelihara perhatian siswa, memotivasi siswa, membentuk sikap positif guru dan sekolah, memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong anak didik untuk belajar. Selain gaya mengajar dosen, dalam membentuk prestasi akademik mahasiswa harus memiliki motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Pada semua usia, motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berhasil (Slameto, 2010).

Era pandemic mengakibatkan banyaknya perubahan mulai dari cara belajar hingga hasil yang diterima oleh mahasiswa. Dalam penelitian pendahuluan secara singkat, banyak yang beranggapan bahwasannya apa yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pembelajaran online di era pandemic tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan. Dari 20 orang mahasiswa yang di wawancara secara acak, sebanyak 18 orang menyatakan adanya penurunan hasil akademik yang didapatkan. , hasil penelitian terdahulu antara motivasi belajar dan locus of control, dimana kedua faktor ini memberikan dampak yang sama. Dengan meningkatnya motivasi intrinsic maka locus of control internal turut akan meningkat, hal ini disebabkan karena kedua faktor ini dipengaruhi oleh dalam diri sendiri dan lingkungan luar mereka, maka dari itu memberikan dampak yang sama dengan pengaruh berbeda. Hasil pengaruh ini akan berdampak satu sama lain, yang menyebabkan pengaruh saling sejalan. Selain itu pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik turut berbanding lurus, sebab motivasi belajar memberikan dorongan terdapat seseorang untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan, dimana dalam hal ini adalah prestasi akademik. Dengan pengaruh dari motivasi belajar maka akan meningkatkan prestasi akademik yang dimiliki oleh seorang peserta didik.

Penjelasan yang ada menunjukkan bahwasannya penelitian ini akan melihat bagaimana hubungan antara gaya mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam membentuk prestasi akademik yang dimiliki

LITERATUR REVIEW

1. Academic performance

Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Menurut Tu'u (2004) prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk-bentuk atau indikator-indikator berupa:

Chaplin (2001) menjelaskan segala sesuatu yang berhubungan dengan bidang pendidikan dan memerlukan satu tingkatan perolehan dan keahlian serta karya yang bersifat akademik, lalu dilakukan penilaian oleh dosen atau profesional melalui tes atau kata tertentu merupakan prestasi akademik. didukung pernyataan Hipjillah, (2015) yang mengatakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan dan dialama oleh setiap siswa, untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan pemahaman, penerapan daya analisis, dan evaluasi merupakan prestasi akademik. Nilai rapor dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa. Siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah.

1. Indeks prestasi akademik Indeks prestasi akademik adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol. Indeks prestasi dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi belajar seseorang setelah menjalani proses belajar.
2. Angka kelulusan Angka kelulusan merupakan suatu hasil yang diperoleh selama melaksanakan suatu pendidikan dalam institusi tertentu, dan hasil ini juga menjadi indikator penting prestasi belajar.
3. Predikat kelulusan Predikat kelulusan merupakan status yang disandang oleh seseorang dalam menyelesaikan suatu pendidikan yang ditentukan oleh besarnya indeks prestasi yang dimiliki
4. Waktu tempuh Pendidikan Waktu tempuh pendidikan seseorang dalam menyelesaikan studinya menjadi salah satu ukuran prestasi, yang menyelesaikan studinya lebih awal menandakan prestasinya baik, sebaliknya waktu tempuh pendidikan yang melebihi waktu normal menandakan prestasi yang kurang baik.

2. Gaya Mengajar

Variasi mengajar dosen dilihat dari bagaimana perilaku dosen dalam mengajar. Dosen perlu melakukan variasi dalam mengajarnya, ini mencakup perilaku atau sikap dosen saat mengajar. Menurut Djamarah (2015) "Tentang hal kegiatan yang guru lakukan tidak lain adalah untuk suatu upaya bagaimana lingkungan yang tercipta itu menyenangkan hati semua siswa dan menggelorakan belajar siswa". Belajar juga merupakan rasa ingin tahu manusia dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian. Keberhasilan kegiatan belajar dikelas tidak

terlepas dari peran seorang Dosen. Bagaimana dosen dapat mengajar dengan baik dan bagaimana cara dosen menghilangkan kebosanan pada mahasiswa dalam mengikuti kuliah. Sehingga variasi gaya mengajar dosen sangat diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar yang berlangsung. Menurut **Ibrahim (2003)**, “Guru memegang peran penting dalam kegiatan belajar mengajar”. Oleh karena itu, variasi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan dan penting dilakukan oleh dosen sebagai penggerak utama terjadinya kegiatan pembelajaran.

Tujuan mengadakan variasi mengajar menurut Djamarah dan Aswan (2010), antara lain untuk meningkatkan dan memelihara perhatian siswa, memotivasi siswa, membentuk sikap positif guru dan sekolah, memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong anak didik untuk belajar. Selain faktor variasi gaya mengajar dosen, penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh pada prestasi mahasiswa. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana prasarana pengajaran yang dapat menunjang kegiatan dalam proses belajar mengajar. Teknologi yang semakin berkembang juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena terdapat berbagai macam media pembelajaran. Seperti dapat digunakan untuk internet yang dapat diakses untuk mencari berbagai informasi.

Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi mahasiswa. Menurut Ibrahim dan Nana (2003) menerangkan “Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengutarakan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong siswa untuk proses belajar mengajar”. Mahasiswa akan lebih termotivasi untuk giat dalam mengikuti proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi mahasiswa apabila media pembelajaran tersebut mendukung proses belajar mengajar.

Ibrahim dan Nana (2003) mengungkapkan bahwa gaya mengajar merupakan ciri-ciri dari kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara yang distingtif dari sebuah tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen. Gaya mengajar guru merepresentasikan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar serta kurikulum yang dilaksanakan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah upaya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, maupun rangsangan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar dan meningkatkan hasil belajar.

Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Di samping itu landasan psikologis, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan.

Menurut Gilarso (1986), variasi dalam mengajar mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Verbal, yaitu dengan penggunaan suara dan kata-kata yang diucapkan guru, misalnya nada suara dan intonasi, mengarahkan perhatian siswa, mengadakan pause/diam sebentar dan isyarat-isyarat lainnya.
2. Non-verbal, yaitu dengan isyarat atau bahasa badan, misalnya kontak mata, ekspresi roman muka, gerak-gerik tangan/kepala/badan dan posisi guru di kelas.

3. MOTIVASI BELAJAR

Motivasi adalah suatu kekuatan (power) atau tenaga (forces) atau daya (energy), atau juga dapat dikatakan sebagai suatu keadaan yang kompleks dan kesiap sediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu. Motivasi ini muncul dan tumbuh berkembang dalam diri seseorang dengan jalan datang dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsik) dan datang dari lingkungan (ekstrinsik).

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2012). Motivasi merupakan kekuatan atau pendorong bagi seseorang untuk bekerja melakukan sesuatu dalam berbagai situasi. Motivasi ini tidak terbatas hanya dalam proses belajar tetapi juga sebagai pendorong dalam melakukan suatu pekerjaan.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi dan perangsang. Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan dapat menjadi sumber utama motivasi belajar. Kebutuhan akan ilmu, pemahaman materi dan dorongan dalam diri untuk mencapai tujuan berprestasi merupakan bekal utama siswa untuk memiliki motivasi belajar yang kuat. Pengertian motivasi belajar yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh Uno (2013) bahwa Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dorongan internal dan eksternal pada siswa timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi belajar, pada intinya motivasi belajar merupakan suatu dorongan di dalam dan luar diri siswa yang dapat menjamin keberlangsungan aktivitas belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dan tingkah lakunya, serta tercapainya tujuan yang dikehendaki dalam hal ini adalah hasil belajar ekonomi siswa.

Motivasi belajar mahasiswa dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut: internal: Tekun dalam menghadapi tugas., Ulet menghadapi kesulitan., Menunjukkan minat untuk sukses, Senang belajar mandiri, Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini., Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang. Eksternal, Penghargaan., Lingkungan belajar, Fasilitas Belajar.Strategi pembelajaran ekonomi.

METODE PENELITIAN

Menilik pada rumusan masalah yang sudah dinyatakan pada pendahuluan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, penelitian ini digunakan untuk membuktikan hipotesis yang sudah ada dengan test dan pengolahan data. Menurut sekaran (2016) metode penelitian kuantitatif berkaitan dengan metode untuk mengumpulkan data, desain sampel, dan konstruksi instrumen kumpulan data. Metode ini menggunakan sampel random, dimana metode sampling ini akan memilih sample secara acak dengan kata lain setiao orang dalam object penelitian berhak menjadi smpel penelitian.

Selain itu, Malhotra (2014) mengungkapkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metodologi penelitian yang berupaya mengidentifikasi data dan biasanya menerapkan analisis statistik tertentu. Berdasarkan jenis data dominan yang diolah berupa angka-angka, maka penelitian ini merupakan kategori penelitian kuantitatif (Sekaran, 2016). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarkan kepada sampel dari populasi yang telah ditentukan.

Dalam melakukan uji analisis dari hipotesis yang ada, digunakan analisis jalur atau *path analysis*. Analisis Jalur (Path Analysis) menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006) menyampaikan bahwa Analisis jalur (path analysis) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis) karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh antara gaya mengajar terhadap hasil atau prestasi akademik mahasiswa yang diintervensi oleh motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa.



HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melakukan analisis pada mahasiswa, dengan jumlah responden sebanyak 144 orang, dimana keseluruhan sampel berasal dari mahasiswa aktif yang mendapatkan Pendidikan secara

online akibat pandemic *Covid-19* Dimana dalam penelitian ini, kuisisioner dominan di isi oleh mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan, dengan persentase sebesar 71.24%, dan sisanya di isi oleh mahasiswa berjenis kelamin laki laki. Hal ini juga dapat disebabkan karena pada Universitas ini jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak dibandingkan Dengan jumlah mahasiswa laki laki.

Penelitian ini melihat bagaimana hasil belajar yang didapatkan mahasiswa di era pandemic covid-19, dimana adanya kebijakan belajar dari rumah. Apakah mahasiswa dapat mencapai prestasi akademik yang terbaik atau tidak, dalam penelitian terkait dengan kepuasan mahasiswa terhadap hasil akademik yang didapatkan mereka, menunjukkan hasil 85,5 % mahasiswa merasa puas dan sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. Dan 5.5%, mahasiswa merasa tidak puas dengan hasil yang mereka dapatkan, hal ini disebabkan adanya perasaan sudah melakukan yang terbaik dalam pembelajaran online, tetapi tidak mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan, dan sisanya menyatakan mungkin mereka puas, hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa ragu apakah mereka merasa puas dengan apa yang mereka dapatkan, ataupun dengan usaha yang sudah mereka keluarkan selama pembelajaran online.

Dalam melakukan uji path analisis, menggunakan aplikasi spss, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dalam melakukan hasil uji validitas, setiap variabel menunjukkan hasil yang valid, atau dengan kata lain pertanyaan pada setiap indikator dalam kuesioner merupakan tepat, dan valid serta sah untuk dilakukan uji lanjutan.

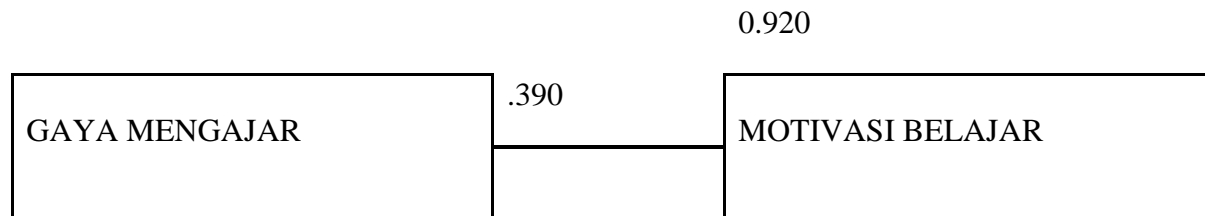
Setelah dilakukannya uji validitas, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas, dalam melakukan uji validitas, menggunakan hasil *cronbach alpha* didapatkan hasil secara keseluruhan variabel yang ada dalam penelitian ini adalah reliabel. Atau dapat dipercaya sebagai data penelitian.

Hasil validitas dan reliabilitas kuesioner yang ada, menunjukkan hasil yang dimana kuisisioner yang digunakan valid dan reliabel, maka data dapat dipercaya dan layak untuk dilakukan uji analisis jalur, dengan menggunakan spss, dan regresi dalam melakukan uji analisis jalur. Mekan dilakukan uji pertama dengan melihat hubungan dari gaya mengajar\ dan motivasi belajar, didapatkan hasil seperti pada tabel dibawah :

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.050	2.721		4.795	.000
	TMB	.532	.107	.390	4.988	.000

Dengan melihat hasil signifikansi 0.00, yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan hasil yang signifikan, dengan kata lain, gaya mengajar dosen akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Maka hasil analisis jalurnya didapatkan seperti pada gambar di bawah :



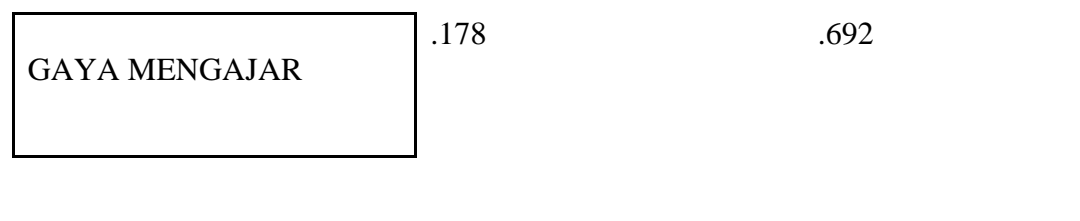
Dengan koefisien jalurnya sebesar 0.390, maka dapat disimpulkan bahwasanya, gaya mengajar memberikan pengaruh sebesar 39% terhadap motivasi belajar mahasiswa, sedangkan 61% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

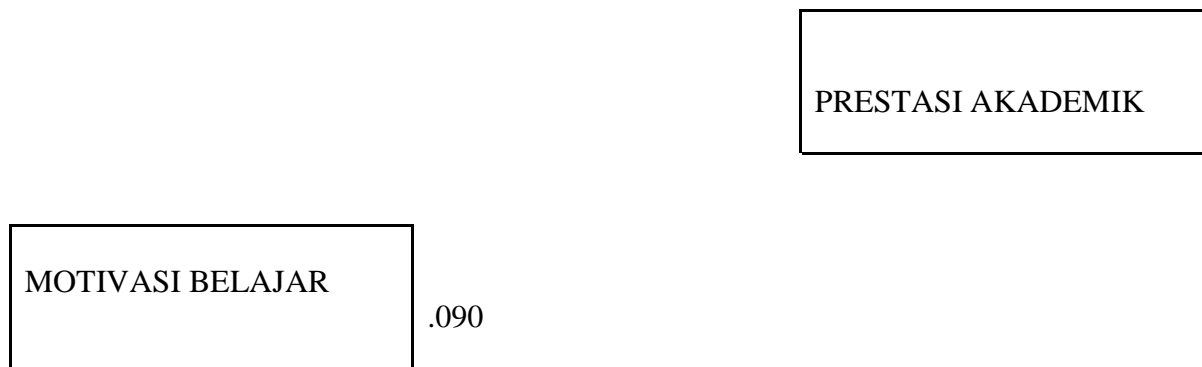
Hasil koefisien jalur yang pertama, maka dilakukan analisis koefisien jalur yang ke 2, dimana analisis akan melihat pengaruh dari gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Langkah uji regresi dilakukan untuk melihat pengaruh ini, maka didapatkan hasil seperti pada tabel dibawah. :

Coefficients

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.514	18.185		2.833	.005
	TGM	1.036	.525	.178	3.973	.049
	TMB	.721	.717	.090	3.005	.017

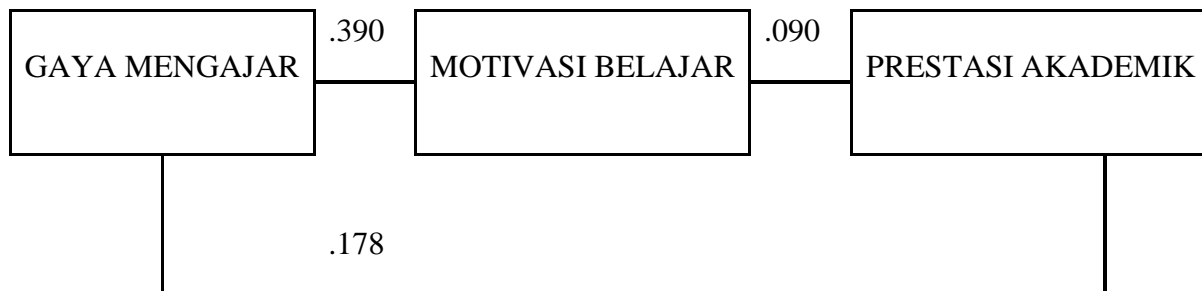
Berdasarkan hasil uji regresi menggunakan aplikasi spss, pengaruh antara gaya mengajar dan motivasi belajar, mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Terlihat dari tabel uji koefisien regresi, dimana signifikansi berada pada angka dibawah 0.05 guna melihat koefisien jalur maka didapatkan hasil seperti pada gambar dibawah :





Berdasarkan koefisien jalur yang didapatkan, gaya mengajar akan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa sebesar 17.8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, sedangkan motivasi belajar berdasarkan hasil uji pada penelitian ini hanya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 9%, dimana 91% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Sudah didapatkannya hasil uji pada masing masing koefisien, maka dapat disimpulkan masing masing koefisien jalur seperti pada gambar berikut :



Selanjutnya, dilakukan perhitungan, guna melihat pengaruh hubungan langsung dan tidak langsung dari variabel intervening, dimana variable gaya mengajar dalam membentuk prestasi akademik mahasiswa akan lebih baik jika menggunakan motivasi belajar atau tidak. Dengan diketahui bahwasannya, gaya mengajar akan memberikan pengaruh secara langsung dalam membentuk prestasi akademik mahasiswa sebesar 17,8%. Dan sisanya dipengaruhi variabel lain. Dalam melihat pengaruh secara tidak langsung, dengan langkah mengalikan koefisien jalur dari gaya mengajar terhadap motivasi belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik, maka didapatkan : $.390 \times 0.90 = 0.0351$. maka pengaruh total yang diberikan adalah penambahan hasil perkalian dengan koefisien jalur gaya mengajar terhadap prestasi akademik maka didapatkan hasil : $1,78 + 0.0351 = 1,815$, dengan didapatkannya hasil tersebut dapat disimpulkan dengan adanya intervensi dari motivasi belajar pada jalur gaya mengajar terhadap prestasi akademik, maka akan memberikan hasil yang lebih baik.

hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya gaya mengajar yang digunakan dosen dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, hal ini sesuai dengan penelitian Silfiyani (2018) menyatakan bahwa Hasil analisis data penelitian

menyatakan bahwa data pada variabel gaya mengajar dosen, motivasi belajar mahasiswa, dan prestasi akademik mahasiswa berdistribusi normal. dan didukung Pada penelitian Asrianti dkk (2014) menjelaskan bahwa variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS I SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Tahun Ajaran 2014/2015, sudah tergolong efektif berdasarkan kriteria efektif yang digunakan peneliti mengenai variasi gaya mengajar guru yang terdiri dari variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi

KESIMPULAN

Melihat hubungan antara gaya mengajar dosen dalam membentuk prestasi belajar mahasiswa di era pandemic-covid19, yang diintervensi oleh motivasi belajar, dimana pada era pandemic covid-19, diberlakukan yang namanya pembelajaran online. Yang mengharuskan setiap mahasiswa untuk belajar secara online. Dan tatap muka menggunakan fasilitas e-learning ataupun aplikasi tertentu secara jarak jauh, maka akan memberikan hasil, gaya mengajar, dan juga komunikasi yang berbeda antara dosen dan mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji spss, didapatkan hasil bahwasannya dengan adanya intervensi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa akan memberikan hasil belajar yang terbaik, dengan kata lain, guna meningkatkan prestasi akademik yang dimiliki mahasiswa, dalam melakukan aktivitas belajar dan mengajar, dosen atau tenaga pendidik yang ada tidak hanya memberikan pembelajaran sesuai dengan atau sesuai dengan kurikulum yang dimiliki, tetapi juga diberikan motivasi motivasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa. Dengan demikian maka prestasi akademik yang dimiliki mahasiswa akan meningkat, peningkatan prestasi akademik akan menjadi acuan dalam pemahaman, niat belajar dan Hasrat belajar yang dimiliki mahasiswa.

Peningkatan prestasi akademik mahasiswa, juga turut akan memberikan bukti peningkatan aktivitas belajar mahasiswa, dimana mahasiswa dapat mencapai hasil yang terbaik.

Daftar Pustaka

- A. M. Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Setia
- Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- B. Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

- Baadjies, I. (2008). Self-concept and academic achievement of grade 9 pupils. (disertasi). University of Johannesburg, Johannesburg.
- Chaplin, J.P (2001). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta : Grafindo
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gilarso, T. 1986. Program Pengalaman Lapangan, Andi Offset, Yogyakarta
- Hipjillah, A. 2015. “Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; antara Konsumsi dan Prestasi Akademik”, *Jurnal Ilmiah*. Dipublikasikan: Universitas Brawijaya, Malang.
- Howcroft, J.G. (1991). Self-esteem and academic achievement of black and coloured university students. *Acta academica*, 23(3), hlm. 106-117.
- Ibrahim, M. 2002 . Pengajaran Berdasarkan Masalah: Uraian, Contoh Pelaksanaan, dan Lembar Program Pascasarjana UNESA. Surabaya 13 –14 Maret 2002.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- K, Naresh, Malhotra.(2009). “Riset Pemasaran Pendekatan Terapan”, Edisi 14 Jilid 1. PT. Indeks:Jakarta
- Malhotra, Naresh. (2014). Basic Marketing Research. Pearson Education. England.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method for Business* (7th ed.). Chichester, West Sussex,: Printer Trento Srl.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method for Business* (7th ed.). Chichester, West Sussex,: Printer Trento Srl
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Syaodih, S. Nana dan R. Ibrahim. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Tulus, Tu’u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo